



Pola Komunikasi Organisasi di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Selatan

Prangku Genta Kinantaka, Fifi Hasmawati*, Muhammad Randicha Hamandia

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

DOI:

<https://doi.org/10.47134/interaction.v1i4.3834>

*Correspondence: Fifi Hasmawati

Email: fifihasmir@gmail.com

Received: 21-01-2025

Accepted: 13-02-2025

Published: 27-02-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak Pola Komunikasi Organisasi di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Selatan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) memiliki peran strategis dalam mengatur dan mengawasi penyiaran di Indonesia, termasuk di daerah Sumatera Selatan. Keberhasilan KPI dalam menjalankan tugasnya sangat bergantung pada efektivitas komunikasi internal dan eksternal organisasi. Namun, dalam prakteknya, berbagai tantangan muncul dalam menjaga aliran informasi yang transparan dan partisipatif. Dengan kemajuan teknologi komunikasi, KPI mulai mengadopsi metode modern untuk meningkatkan efisiensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pola komunikasi yang ada di KPI Sumatera Selatan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam bagaimana komunikasi internal dan eksternal berlangsung dalam organisasi ini. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pegawai KPI, observasi partisipatif, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi di KPI Sumatera Selatan cenderung bersifat hierarkis, dengan alur komunikasi formal yang dominan, namun masih terdapat kendala dalam hal transparansi dan partisipasi anggota organisasi. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan teknologi komunikasi modern mulai diterapkan, namun belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan efisiensi komunikasi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih baik di organisasi penyiaran lainnya di Indonesia.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Komunikasi Organisasi, Komisi Penyiaran Indonesia

Pendahuluan

Sejak berlakunya Undang-Undang Penyiaran No. 32 pada tahun 2002, Indonesia telah mengalami perubahan signifikan dalam pengelolaan sistem penyiarnya. Perubahan yang paling menonjol adalah pengalihan sebagian kewenangan dari pemerintah kepada Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), sebuah lembaga negara independen. Pergeseran ini menyoroti pentingnya mengelola sistem penyiaran sebagai domain publik yang bebas dari pengaruh politik dan keuangan.

Undang-undang tersebut juga menekankan keberagaman dan independensi, khususnya melalui penerapan sistem stasiun jaringan (SSJ), yang bertujuan untuk

mencegah sentralisasi dan monopoli informasi. Peraturan ini mengamanatkan bahwa setiap daerah harus mendirikan stasiun penyiaran lokal atau berjejaring dengan lembaga-lembaga lokal, sehingga mendorong keberagaman daerah.

Menyikapi hal tersebut, dibentuklah Komisi Penyiaran Indonesia yang terdiri dari KPI pusat (KPIP) dan KPI daerah (KPID) di tingkat provinsi. Pemilihan anggota KPIP oleh DPR RI dan pemilihan anggota KPID oleh DPRD provinsi, serta pendanaan KPIP dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan KPID dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi (APBD), mempunyai peran penting dalam menjamin terselenggaranya operasional institusi. Sekretariat khusus di tingkat Eselon IIIa mendukung fungsi KPID, yang mencerminkan komitmen Indonesia untuk membangun sistem penyiaran yang lebih demokratis, beragam, dan independen.

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial dan tidak dapat menghindari komunikasi. Hal ini memainkan peran penting dalam interaksi sosial mereka, karena tanpa hal tersebut, mereka akan menghadapi tantangan dalam kehidupan sosial mereka. Inti dari komunikasi terletak pada proses itu sendiri, yang melibatkan interaksi antara pengirim dan penerima pesan. Proses ini sangat penting untuk menjaga hubungan dan memfasilitasi pemahaman antar individu (Teddy, 2021).

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau berita dari satu pihak ke pihak lain guna mencapai saling pengertian. Dalam institusi, komunikasi sangat penting untuk memenuhi tujuan kelompok dan masyarakat. Komunikasi organisasi harus dipahami dari berbagai sudut pandang, seperti komunikasi dari atasan ke bawahan, antar individu, atau dari bawahan ke atasan yang masing-masing mempunyai pola tersendiri.

Komunikasi yang efektif memerlukan kesadaran terhadap situasi, kondisi, dan karakteristik orang yang dituju. Manusia pada dasarnya perseptif, seperti radar yang peka terhadap lingkungannya, dan sangat sensitif terhadap isyarat nonverbal seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, postur, gerak tubuh, dan nada suara (Galimun, 2017).

Dalam konteks organisasi, komunikasi antara individu dan kelompok memainkan peran penting dalam proses berkelanjutan yang membentuk organisasi. Misalnya, respons karyawan terhadap supervisor dapat memengaruhi pengembangan hubungan dengan sifat-sifat tertentu, sehingga berkontribusi terhadap karakter organisasi secara keseluruhan. Interaksi ini menciptakan struktur mikro dan makro yang menentukan karakteristik organisasi.

Teori jaringan menekankan bahwa organisasi terdiri dari beberapa struktur yang tumpang tindih dan berkembang seiring waktu. Kegiatan organisasi, yang bertujuan untuk mencapai tujuan individu dan kolektif, secara signifikan berdampak pada pengalaman praktis para anggotanya. Baik dalam hal pendapatan atau nilai lainnya, partisipasi dalam organisasi memberikan pengalaman yang bermakna. Hal ini menggambarkan bahwa komunikasi dan interaksi dalam suatu organisasi merupakan hal mendasar dalam membentuk strukturnya dan mencapai tujuannya (Morissan, 2022).

KPID Sumsel merupakan bagian dari jaringan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang tanggung jawab dan wewenangnya ditetapkan undang-undang untuk mewakili masyarakat dalam mengatur penyiaran. KPI beroperasi di tingkat pusat dan provinsi untuk mengawasi lembaga penyiaran publik, swasta, dan komunitas.

Memahami pola komunikasi organisasi di KPID Sumsel sangat penting untuk menganalisis peran dan dampak komunikasi dalam pengelolaan penyiaran di daerah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana KPID Sumatera Selatan mengatur penyiaran dan bagaimana proses komunikasi internalnya mempengaruhi masyarakat luas di Sumatera Selatan.

Dengan mengeksplorasi pola-pola komunikasi ini, penelitian ini berupaya untuk berkontribusi dalam meningkatkan komunikasi organisasi, memastikan bahwa peraturan penyiaran diterapkan secara efektif. Selain itu, hal ini juga menyoroti peran penting KPI dalam menjaga keadilan dan kualitas dalam penyebaran informasi melalui media televisi kepada masyarakat.

Metodologi

Istilah "metode" dan "metodologi" sering kali membingungkan, meskipun keduanya mempunyai arti yang berbeda. "Metodologi," berasal dari kata Yunani "methologia," berarti "teknik" atau "prosedur" dan mengacu pada kerangka teoritis atau pendekatan umum terhadap penelitian. Sebaliknya, "metode" mengacu pada teknik khusus yang digunakan dalam penelitian, seperti survei, wawancara, dan observasi.

Penelitian yang baik memastikan bahwa teknik yang digunakan selaras dengan kerangka teori keseluruhan dan pendekatan logis. Oleh karena itu, frasa "metode kualitatif" mencakup teknik atau prosedur yang digunakan dan gagasan teoretis yang mendasarinya. Dalam penelitian kualitatif, metodologi dan metode saling bergantung. Misalnya penggunaan metode kualitatif bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap subjek yang diteliti. Lokasi penelitian dilakukan di Jl. Merdeka No. 10A Palembang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pola Komunikasi Organisasi di KPID Sumatera Selatan

Komunikasi organisasi di KPID Sumatera Selatan (KPID Sumsel) memegang peran krusial dalam memastikan semua bagian organisasi dapat beroperasi secara efisien dan terkoordinasi. Dalam lingkungan yang mengatur penyiaran dan memiliki tanggung jawab regulasi, seperti KPID Sumsel, komunikasi yang baik merupakan inti dari kepatuhan terhadap standar dan pencapaian tujuan organisasi.

1. Pola Komunikasi Organisasi KPID Sumatera Selatan

a. Komunikasi Vertikal

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Bapak Herfriady, MA (Ketua KPID) bahwasannya

"Dalam kepemimpinan saya, kami mengadakan rapat rutin satu bulan sekali. Saya bertemu langsung dengan komisioner dan staf untuk membahas berbagai persoalan di KPID, baik internal maupun eksternal. Di dalam rapat ini, kami membahas tentang komunikasi antara komisioner dan staf, serta melakukan evaluasi kinerja terhadap pekerjaan yang telah dilakukan. Kami mengulas laporan kinerja, mengevaluasi pencapaian, dan mencatat hal-hal

yang perlu diperbaiki ke depannya. Jika rapat rutin tersebut terasa kurang efektif, saya akan membaginya menjadi sesi yang berbeda untuk membahas komisioner dan staf secara terpisah."

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Komunikasi vertikal di KPID Sumsel sering terjadi melalui rapat rutin dan memo resmi. Pimpinan sering menggunakan rapat bulanan untuk memberikan arahan langsung kepada manajer dan kepala departemen, yang kemudian ditindaklanjuti oleh staf operasional.

Rapat ini bukan hanya untuk menyampaikan kebijakan baru tetapi juga untuk memastikan semua anggota tim memiliki pemahaman yang jelas tentang arah dan prioritas organisasi. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Bapak Herfriady, MA (Ketua KPID) bahwasannya :

"Rapat Bulanan adalah momen penting bagi kami untuk mendapatkan arahan langsung dari pimpinan, Ini membantu kami tetap fokus dan terkoordinasi dalam menjalankan tugas sehari-hari."

Selain itu, komunikasi vertikal juga melibatkan penggunaan email untuk pengiriman pesan resmi, yang sering kali digunakan untuk mendokumentasikan keputusan dan kebijakan organisasi. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Bapak Herfriady, MA (Ketua KPID) bahwasannya :

"Pertemuan lintas divisi adalah waktu yang kami manfaatkan untuk memastikan bahwa semua bagian organisasi bekerja bersama menuju tujuan yang sama," kata salah satu responden Ini membantu kami untuk tidak hanya berkolaborasi tetapi juga memastikan bahwa semua sudut pandang dan kebutuhan diakomodasi dengan baik Pola antara staf dan komisioner itu hampir sama ya jadi instruksi nya mereka sudah tau kerja masing masing Cuma saya meminta untuk kerja sama tim artinya ketika tanggung jawab di satu bidang sudah selesai kalo temen yang lain belum selesai tolong di bantu itu pola yang sering saya lakukan

Berdasarkan pernyataan tersebut pola komunikasi horizontal telah digunakan dalam ruang lingkupn KPI dan Selain pertemuan formal, platform komunikasi informal seperti grup obrolan WhatsApp juga digunakan untuk memfasilitasi diskusi yang lebih cepat dan kolaboratif di antara staf dari berbagai departemen.

b. Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal, yang terjadi antara staf operasional dengan manajemen tingkat atas atau antara staf dari departemen yang berbeda dengan manajemen, adalah jalur penting untuk memperjelas informasi dan mendapatkan dukungan langsung dari pimpinan. Ini sering kali melibatkan diskusi tentang implementasi kebijakan, penyelesaian masalah, atau pertukaran ide. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasandri Agustawan, S.Ag. M.SI (Wakil ketua) bahwasanya :

"Jadi KPID itu kan sifat nya kolektif kolegial namu saya selaku wakil ketua tentu nya pola komunikasi nya itu ada antar ketua dan wakil ketua, wakil ketua ini kan lebih banyak memahami dan membahas persoalan dan kerja sama ,adapun komunikasi yang kami lakukan terhadap pembinaan karyawan misalnya itu tentunya itu dilaporkan secara lansgung kepada

ketua dan tidak perlu di bawa ke rapat komisioner itu artinya kerja wakil ketua yang sudah di berikan wewenang nya kepada wakil ketua itu langsung laporan nya ke ketua"

Komunikasi diagonal di KPID Sumsel memainkan peran penting dalam menjaga keterbukaan dan responsivitas organisasi terhadap perubahan lingkungan eksternal atau internal. Dengan memahami dan menganalisis pola komunikasi ini dengan lebih mendalam, skripsi ini akan memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana komunikasi organisasi mendukung kinerja dan pencapaian tujuan di KPID Sumatera Selatan. Setiap pernyataan didukung dengan kutipan langsung dari wawancara dan data yang relevan, memperkuat argumen dan kesimpulan yang dihasilkan.

2. Media dan Alat Komunikasi yang Digunakan

Komunikasi adalah salah satu aspek krusial dalam menjalankan organisasi, termasuk di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan. Melalui wawancara dengan beberapa anggota KPID, kami mendapatkan gambaran rinci mengenai berbagai media dan alat komunikasi yang digunakan untuk mendukung kelancaran operasional dan koordinasi antaranggota serta dengan pihak eksternal. Berikut ini adalah hasil wawancara yang merinci penggunaan berbagai media komunikasi di KPID Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Bapak Herfriady, MA (Ketua KPID) bahwasannya :

"Sekarang, di era media sosial dan forum, manajemen di KPID memiliki grup WhatsApp antara komisioner dan staf. Setiap grup memiliki fungsinya masing-masing."

Media sosial digunakan untuk memastikan bahwa semua anggota menerima informasi yang sama secara serentak. Hal ini sangat penting terutama ketika harus menyampaikan informasi yang bersifat mendesak atau penting. Selain itu, media sosial juga menjadi sarana dokumentasi yang baik, karena semua pesan dan dokumen yang dikirim dan diterima dapat dengan mudah diarsipkan dan dilacak kembali jika diperlukan.

a. Rapat dan Pertemuan

Rapat dan pertemuan menjadi media komunikasi tatap muka yang paling sering digunakan di KPID Sumatera Selatan. Rapat diadakan secara rutin baik di tingkat internal maupun dengan pihak eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasandri Agustiawan, S.Ag. M.SI (Wakli ketua) bahwasanya :

"Rapat menjadi momen penting untuk berdiskusi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan bersama. Ini juga menjadi kesempatan bagi kami untuk memberikan masukan dan feedback secara langsung. setiap bulan kami pasti akan melakukan Rapat Bulanan untuk mengevaluasi kinerja kami, rapat adalah momen penting bagi kami untuk mendapatkan arahan langsung dari pimpinan"

Pertemuan tatap muka dianggap efektif karena memungkinkan interaksi langsung yang dapat memperjelas berbagai isu dan menghindari kesalahpahaman. Dalam rapat, setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat

dan ide-idenya, sehingga keputusan yang diambil dapat lebih komprehensif dan representatif.

b. Hambatan dan Tantangan dalam Pola Komunikasi

Dalam menjalankan tugasnya, Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan dihadapkan pada berbagai hambatan dan tantangan komunikasi yang mempengaruhi efektivitas kerja dan kualitas koordinasi di antara anggota serta dengan pihak eksternal. Berdasarkan wawancara mendalam dengan beberapa anggota KPID, berikut adalah berbagai hambatan utama yang diidentifikasi dan dampaknya terhadap pola komunikasi organisasi.

1) Hambatan Teknis

Hambatan teknis merupakan tantangan yang paling sering dihadapi dalam komunikasi di KPID Sumatera Selatan. Masalah teknis yang terjadi meliputi infrastruktur teknologi yang kurang memadai, seperti jaringan internet yang sering tidak stabil, perangkat keras yang tidak selalu berfungsi dengan baik, dan sistem informasi yang kadang mengalami gangguan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasandri Agustiawan, S.Ag. M.SI (Wakli ketua) bahwasanya :

"Kami sering mengalami masalah dengan jaringan internet yang lambat atau bahkan terputus, terutama saat kami sedang mengadakan rapat virtual atau mengakses informasi penting secara online. Ini sangat mengganggu kelancaran komunikasi dan kerja kami,"

Perangkat keras yang tidak selalu dapat diandalkan juga menjadi hambatan. Komputer dan perangkat telekomunikasi yang digunakan kadang mengalami kerusakan atau tidak memiliki spesifikasi yang cukup untuk mendukung aplikasi komunikasi modern. Misalnya, laptop yang digunakan untuk presentasi seringkali mengalami masalah teknis, seperti layar yang tiba-tiba mati atau perangkat lunak yang hang. Hal ini memaksa anggota untuk mencari solusi darurat yang memakan waktu dan mengganggu alur rapat atau diskusi.

Selain itu, sistem informasi manajemen (SIM) yang digunakan terkadang mengalami gangguan teknis yang membuat akses data dan informasi menjadi terhambat. "Sistem informasi manajemen kami kadang mengalami error yang membuat kami tidak bisa mengakses data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Ini tentunya sangat menghambat pekerjaan kami. Gangguan semacam ini dapat menyebabkan penundaan dalam pengambilan keputusan dan mengurangi efisiensi operasional.

Tidak hanya itu, keterbatasan dalam pemeliharaan dan pembaruan teknologi juga menjadi hambatan. KPID Sumatera Selatan terkadang kesulitan untuk melakukan pembaruan perangkat lunak dan perangkat keras secara berkala karena keterbatasan anggaran. Akibatnya, teknologi yang digunakan menjadi usang dan kurang mendukung kebutuhan komunikasi yang semakin kompleks.

2) Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis juga menjadi tantangan signifikan dalam pola komunikasi di KPID Sumatera Selatan. Hambatan ini berkaitan dengan faktor-faktor psikologis individu yang dapat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dan menerima informasi

Selain itu, perbedaan dalam gaya komunikasi dan kepribadian juga dapat menimbulkan hambatan psikologis. Beberapa anggota mungkin lebih introvert dan enggan berbicara di depan banyak orang, sementara yang lain lebih ekstrovert dan dominan dalam diskusi. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam partisipasi dan pengambilan keputusan, di mana pendapat dan ide dari anggota yang lebih pendiam mungkin tidak terdengar atau dianggap. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Bapak Herfriady, MA (Ketua KPID) bahwasannya :

"Kadang-kadang, perbedaan gaya komunikasi ini membuat sulit untuk mencapai kesepakatan bersama, karena tidak semua pendapat terwakili dengan baik,"

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Bapak Herfriady, MA (Ketua KPID) bahwasannya :

"Kalau komunikasi, pasti selalu ada hambatan ya. Misalnya, instruksi yang diterima oleh pendengar atau staf terkadang salah atau terjadi miss komunikasi. Mereka kadang-kadang enggan bertanya dan langsung mengerjakan yang sering menyebabkan kesalahan. Kadang kita sering melakukan evaluasi untuk membuat perubahan. Kalau untuk komunikasi di internal, saya pikir kantornya kecil dan personelnya tidak banyak, jadi komunikasinya cukup efektif antara satu dengan yang lain."

Rasa percaya diri yang rendah atau perasaan tidak dihargai juga dapat mempengaruhi komunikasi. Beberapa anggota mungkin merasa bahwa kontribusi mereka tidak dihargai atau dianggap kurang penting, sehingga mereka cenderung menahan diri dari berpartisipasi aktif dalam diskusi. Hal ini tentunya mengurangi kualitas komunikasi dan kerjasama tim. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Bapak Herfriady, MA (Ketua KPID) bahwasannya:

"Perasaan bahwa pendapat kita tidak didengar atau dihargai bisa membuat kita enggan untuk berbicara lagi di masa depan, padahal setiap pendapat itu penting untuk kemajuan organisasi,"

bahwa perasaan tidak dihargai dapat berdampak negatif pada motivasi anggota untuk berkomunikasi dan berpartisipasi dalam diskusi. Ketika anggota merasa bahwa pendapat mereka tidak dihargai, mereka cenderung enggan untuk berbicara lagi di masa depan. Hal ini tidak hanya mengurangi kualitas komunikasi tetapi juga menghambat kolaborasi yang efektif dalam tim. Oleh karena itu, penting bagi pimpinan untuk menciptakan lingkungan di mana setiap anggota merasa dihargai dan didengarkan sehingga mereka termotivasi untuk memberikan kontribusi yang berharga bagi kemajuan organisasi.

3) Faktor Pendukung dalam Pola Komunikasi

Selain menghadapi berbagai hambatan, KPID Sumatera Selatan juga memiliki sejumlah faktor pendukung yang membantu memfasilitasi komunikasi yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota KPID, berikut adalah beberapa faktor utama yang mendukung pola komunikasi di organisasi ini.

c. Infrastruktur Teknologi yang Memadai

Infrastruktur teknologi yang memadai merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung komunikasi di KPID Sumatera Selatan. Organisasi ini telah menginvestasikan sumber daya yang cukup untuk memastikan ketersediaan perangkat keras dan lunak yang diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Bapak Herfriady, MA (Ketua KPID) bahwasannya :

"Kami memiliki akses ke komputer dan perangkat telekomunikasi yang memadai, yang sangat membantu dalam menjalankan tugas sehari-hari,"

Jaringan internet yang stabil dan cepat juga sangat penting. Meskipun masih ada kendala teknis, upaya untuk meningkatkan kualitas koneksi internet terus dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Bapak Herfriady, MA (Ketua KPID) bahwasanya:

"Kami berusaha memastikan bahwa jaringan internet selalu dalam kondisi optimal, terutama saat ada rapat virtual atau saat mengakses informasi penting secara online,"

dapat disimpulkan bahwa infrastruktur teknologi yang memadai merupakan faktor pendukung yang signifikan dalam pola komunikasi di KPI Daerah Sumatera Selatan. Akses ke perangkat keras dan perangkat lunak yang tepat, serta jaringan internet yang stabil, sangat membantu dalam menjalankan tugas sehari-hari dan memastikan komunikasi yang efektif. Upaya terus-menerus untuk meningkatkan kualitas koneksi internet menunjukkan komitmen organisasi dalam memfasilitasi komunikasi yang lancar dan efisien, terutama dalam konteks rapat virtual dan akses informasi online yang krusial untuk operasional sehari-hari.

3. Kepemimpinan yang Mendukung

Komunikasi dengan bawahan itu kan punya pola komunikasi masing masing kalo saya lebih membangun konteks ke akrahan dan kekeluargaan jadi pendekatan pendekatan persuasif itu yang saya lakukan sebagai pimpinan, Kepemimpinan yang mendukung memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat.

Pimpinan KPID Sumatera Selatan dianggap proaktif dalam mendorong komunikasi terbuka dan transparan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasandri Agustiawan, S.Ag. M.SI (Wakil ketua) bahwasanya :

"Pimpinan kami selalu mendorong kami untuk berbicara dan menyampaikan pendapat, baik dalam rapat formal maupun diskusi informal. Ini sangat membantu dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk komunikasi,"

Pemimpin yang terbuka terhadap masukan dan kritik juga membantu meningkatkan kepercayaan diri anggota untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasandri Agustawan, S.Ag. M.SI (Wakil ketua) bahwasanya :

"Ketika pimpinan bersikap terbuka dan menerima kritik dengan baik, kami merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berkontribusi,"

Komunikasi dengan bawahan memiliki pola komunikasi masing-masing. Sebagai pemimpin, pendekatan yang lebih bersifat persuasif dan membangun keakraban serta kekeluargaan adalah yang diterapkan. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi komunikasi yang lebih lancar, tetapi juga membangun hubungan yang lebih kuat antara pimpinan dan bawahan. Kepemimpinan yang mendukung komunikasi terbuka dan transparan menciptakan suasana kerja yang lebih inklusif, di mana setiap anggota merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik mereka. Sikap terbuka pimpinan terhadap masukan dan kritik juga meningkatkan kepercayaan diri anggota untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, sehingga memperkuat pola komunikasi yang efektif di KPI Daerah Sumatera Selatan.

4. Budaya Organisasi yang Positif

Budaya organisasi yang positif di KPID Sumatera Selatan turut mendukung pola komunikasi yang efektif. Budaya ini mencakup nilai-nilai keterbukaan, saling menghargai, dan kerjasama tim. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Bapak Herfriady, MA (Ketua KPID) bahwasannya :

"Di KPID, kami diajarkan untuk selalu terbuka dan menghargai pendapat satu sama lain. Ini membuat komunikasi menjadi lebih lancar dan efektif,"

Komunikasi itu harus dibangun transparan ya ini artinya tidak ada yang ditutupi kita menyampaikan persoalan persoalan kami juga komisioner juga begtu dengan menggunakan rapat rutin itu bagian dari saya berkomunikasi dengan teman teman

Sikap saling menghargai dan menghormati dalam organisasi juga menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Bapak Herfriady, MA (Ketua KPID) bahwasannya :

"Dengan adanya rasa saling menghargai, setiap anggota merasa dihargai dan penting. Ini tentu saja meningkatkan motivasi dan semangat kerja,"

Terlihat jelas bahwa budaya keterbukaan dan saling menghargai di Komisi penyiaran indonesia Daerah Sumatera Selatan berkontribusi besar terhadap efektivitas komunikasi dalam organisasi. Budaya ini memungkinkan anggota organisasi untuk berkomunikasi dengan jujur dan terbuka, serta memberikan ruang bagi setiap individu untuk berkontribusi secara maksimal. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang lebih menyenangkan dan produktif.

Kesimpulan

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam membangun pola komunikasi yang efektif, meliputi

komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal, yang mendukung aliran informasi yang teratur di seluruh hierarki organisasi. Kontribusi teori komunikasi organisasi seperti struktur komunikasi, media richness, dan channel capacity mendasari efektivitas pola komunikasi ini dalam meningkatkan kinerja organisasi. Meskipun penggunaan media komunikasi beragam, seperti email dan rapat, mendukung kelancaran informasi, KPID juga menghadapi hambatan teknis dan psikologis yang perlu diatasi. Dukungan kepemimpinan, budaya organisasi yang positif, serta pelatihan dan pengembangan SDM, berperan penting dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang kondusif. Secara keseluruhan, pola komunikasi yang diterapkan telah memberikan dampak positif yang signifikan dan meningkatkan kinerja serta kepuasan kerja di KPID Sumatera Selatan.

Referensi

- Akhmad, Bachruddin Ali. 2022. *Komunikasi Organisasi*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo)
- Brahmana, Deshinta Affriani Br., et.al. 2020, "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Peningkatan kinerja Pegawai Di Kantor Lurah Gung Leto Kecamatan Kabanjahe", *Sosial Opinion : Jurnal Ilmiah ilmu Komunikasi*, 5, 2, (2020).
- Cangara, Hafied. 2019. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok: RajaGrafindo Persada).
- Dyatmika, Teddy. 2021. *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta : Zahir Publishing)
- Fadla, Sarah Lailatil., et.al. 2022. "Pola Manajemen kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru", *IKAMAS*, 2, 1, (2022).
- Faris, M., & Zaid Amin. 2022. Rancang Bangun Knowledge Management System Pada Komisi Penyiaran Islam Indonesia Daerah Sumatera Selatan menggunakan metode prototype;, *Jupiter*, 14, 2 (oktober 2022)
- Gori, Fidderman., et.al. 2020. "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Desa marao Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan", *Sosial Opinion : Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 5, 2, (2020).
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek* (Jakarta: PT Bumiaksara).
- Hasanti, Innaka Dwi. TT. "Komunikasi Organisasi Event Project Team Dan Account Executive Di Event Organizer Twisbless", *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi*.
- Iskandar, Trias Pyreni. 2020. "Pola Komunikasi Organisasi Pengguna Paperless Office Di Instritut Pemerintahan Dalam Negeri (Studi Deskriptif Kualitatif Pengguna Paperless Office Di IPDN)", *Jurnal Linimasa*, 3, 1, (januari 2020)
- Islamia, Farsha Ahdyra., & Aning Sofyan. 2023. "Pola Komunikasi Mahasiswa Dengan Dosen Dalam melakukan Diskusi Pada Perkuliahan melalui Website", *Bandung Conference Series : Public Relations*, 3, 2, (2023).
- Karsadi. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif Membantu Penelitian Dan Mahasiswa Untuk Melakukan Penelitian Naturalistik* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)

- Karyaningsih, RR. Ponco Dewi. 2018. Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta : Samudra biru)
- Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Selatan. 2014. Profil Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Selatan, (Palembang: Sekretariat KPID Provinsi Sumatera Selatan)
- Kusdinar, Yudha Irawan., & Nela Widiawati. 2020. Pola Komunikasi Organisasi Karyawan Start Up PT. Exaditama Teknologi kreatifa Melalui media Teknologi Komunikasi Slack". Jurnal informasi dan komunikasi, 11,2 (2020)
- Moleong, Lexy. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Remaja rosda karya)
- Morissan. 2020. Komunikasi Organisasi, (Jakarta Timur : Prenadamedia Group) Mulyana, Dedy. 2 0 1 3 . Mau Kemana Ilmu Kita. Ilmu komunikasi Sekarang dan
- Ngalimun. 2017. Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta, pustaka baru press). Ngalimun. 2018. Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Ngalimun. 2021. Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis, (Yogyakarta: Pustaka BaruPress
- Prasetijowati, Tri., et.al. 2023. "Pola Komunikasi Organisasi ketua Tim Sepakbola City Of Heroes Surabaya Untuk Mengkooordinasi Anggota Dalam Organisasi", Public Sphere Review, 2, 1, (Maret 2023)
- Putra, Muhlas Adi., et al.. 2018. Pola Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Di Kota Malang, Vol.7 ,No 2 ,(bulan: jurnal ilmu sosial dan ilmu politik, 2018)
- R, Conny. Semiawan. TT. metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya (Jakarta : PT Grasindo)
- Rahmawati, Muragmi Gazali. 2018. "Pola Komunikasi dalam Keluarga", Al- Munzir, 11, 2 (November 2018)
- Sackman, S. 1990 Managing Organizational Culture : Dreams and Possibilities dalam Communication Yearbook 13, ed. James Anderson, Sage, 1990
- Sari, Feny Indah Puspita., & Dwi Pela Agustina. 2022. Pola Komunikasi Karang Taruna Putra Maulana Mutih Kulon Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota ", Calathu, 4, 2 (September 2022)
- Setyawati, Ni Kadek Defvin. 2018. Pola Komunikasi Organisasi PDI Perjuangan Dalam Proses Kaderisasi DI DPC Kabupaten Sidoarjo, Vol. 8, No 1, (bulan: juli jurnal scriptura)
- Silviani, Irene. 2020. Komunikasi Organisasi, (Scopindo Media Pustaka)
- Sonia, Gina., & Nurliana Cipta Apsari. 2020. Pola Asuh Berbeda-beda Dan Dampaknya Terhadap perkembangan Kepribadian Anak", Prosiding Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat, 7, 1, (April 2020).
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Manajemen, (Bandung: Alfabeta) Sugiyono.

Tantangan Masa Depan. (Jakarta : kencana)

Wawancara, Hasandri Agustiawan,S.Ag.M.Si, Wakil Ketua KPID Sumatera Selatan
tanggal 1 Juli 2024, Pukul 12:05 Wib

Wawancara, Herfriady, MA Ketua KPID Sumatera Selatan tanggal 2 Juli 2024, Pukul 13:00
Wib